
PENGUNGKAPAN PELAPORAN KEUANGAN SEGMENT DAN LAPORAN KEUANGAN *INTERIM* PT HOLCIM INDONESIA, Tbk DAN ENTITAS ANAK

Winda Iryani

Windairyani7788@yahoo.co.id

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma Pontianak

ABSTRAKSI

Pelaporan keuangan segmen adalah laporan yang menyediakan informasi peluang investasi, risiko yang tercermin dalam profitabilitas suatu segmen, potensi pertumbuhan yang memberikan dasar untuk mengevaluasi prestasi segmen dan risiko perusahaan yang memiliki segmen-segmen usaha diversifikasi secara keseluruhan. Laporan keuangan interim menyediakan informasi mengenai kondisi perusahaan kurang dari satu tahun. Permasalahan Apakah penentuan segmen pelaporan berdasarkan uji pendapatan, uji aktiva, dan uji laba rugi tahun 2008 s.d 2012 sesuai dengan PSAK No. 5, yang menyebabkan perubahan persentase dalam masing-masing pengujian dari tahun ke tahun dan segmen mana yang dominan dalam pengungkapan pelaporan, dan pengungkapan pelaporan segmen usaha untuk laporan segmen sesuai dengan PSAK no. 5 dan pengungkapan laporan interim dari tahun 2008 s.d 2012 sesuai dengan PSAK No. 3. Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah penentuan segmen pelaporan berdasarkan uji pendapatan, uji aktiva, dan uji laba rugi tahun 2008 s.d 2012 sesuai dengan PSAK No. 5, untuk mengetahui penyebab perubahan persentase dalam masing-masing pengujian dari tahun ke tahun dan segmen mana yang dominan dalam pengungkapan pelaporan, dan untuk mengetahui apakah mengungkapkan pelaporan keuangan segmen usaha untuk laporan eksternal sesuai dengan PSAK No. 5 dan pengungkapan laporan interim sesuai dengan PSAK No. 3.

Kesimpulan dari segmen-segmen yang ada, tidak semua segmen sesuai dengan PSAK No. 5 yang memenuhi syarat pengujian sepuluh persen, tidak diperlukan segmen tambahan, tidak ada segmen yang dominan. Perusahaan persentase dipengaruhi dari total pendapatan, total aktiva, dan total laba rugi seluruh segmen. Pengungkapan pelaporan segmen sesuai dengan PSAK No. 5. Saran dari pengungkapan laporan keuangan interim harus memenuhi syarat minimum PSAK No. 3 dimana pelaporan keuangan interim perusahaan harus diterbitkan triwulan secara komparatif.

A. PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap perusahaan dalam menjalankan usaha pasti mempunyai tujuan agar maju, berkembang dan memproduksi keuntungan. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara efisien agar dapat memperoleh keuntungan yang besar dari hasil penjualan, dimana dihadapkan dapat menutupi biaya yang dikeluarkan untuk memperlancar ketahanan perusahaan.

Salah satu informasi yang sangat diperlukan adalah informasi yang akurat, lengkap, tepat waktu, dan berdaya guna bagi kita sendiri maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan. Perusahaan dalam bentuk apapun diwajibkan menyelenggarakan akuntansi mengenai kegiatan

keuangan perusahaan tersebut. Akuntansi keuangan meliputi kegiatan pencatatan, pengikhtisaran transaksi-transaksi keuangan sehingga menghasilkan laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan sarana penting bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perkembangan usaha guna memperoleh informasi keuangan mengenai hasil usaha yang telah dicapai perusahaan serta perkembangan usaha yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan yang disajikan hendaknya berisi informasi lengkap mengenai operasi usaha yang dijalankannya, posisi keuangan yang lengkap dan terinci menurut jenis usaha serta penyajian yang tepat waktu dan berdaya guna semaksimal mungkin. Dengan demikian, pada masa sekarang ini, pelaporan berdasarkan segmen usaha dan laporan keuangan interim merupakan suatu tuntutan bagi perusahaan yang bersifat *go international* seperti Perseroan Terbatas (PT) Holcim Indonesia, Tbk.

Pelaporan keuangan segmen sangat diperlukan karena tingkat profibilitas, kesempatan berkembang, prospek, masa depan dan risiko investasi diantara segmen-segmen industri suatu jenis usaha mungkin saja berbeda. Keadaan inilah yang mendorong adanya pelaporan segmen-segmen usaha yang dianggap signifikan bagi perusahaan sehingga para pemakai informasi keuangan segmen tersebut dapat mengkaji prospek dan risiko suatu perusahaan dengan segmen yang bersifat signifikan.

Di Indonesia, pelaporan keuangan segmen diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 5 yang menjelaskan pelaporan keuangan menurut segmen dari suatu perusahaan, khususnya yang beroperasi dalam industri dan geografis yang berbeda. Dalam pelaporan menurut segmen perusahaan menggambarkan aktivitas masing-masing wilayah geografi yang dilaporkan.

Laporan keuangan interim menyediakan informasi mengenai kondisi perusahaan kurang dari satu tahun. Secara konseptual, laporan keuangan interim menyediakan informasi yang lebih tepat waktu tetapi kurang lengkap disbanding dengan laporan keuangan tahunan. Di Indonesia, laporan keuangan interim diatur dalam PSAK No. 3 dimana laporan keuangan interim perusahaan publik minimal harus mengungkapkan hal-hal berikut ini: penjualan dan pendapatan kotor, alokasi pajak penghasilan, laba bersih, pendapatan dan biaya, perubahan entitas pajak yang signifikan, pelepasan segmen usaha serta perubahan posisi keuangan yang signifikan.

PT Holcim Indonesia, Tbk. Juga menyajikan pengungkapan segmen usahanya. Perusahaan *go public* ini bergerak di bidang produksi semen, yakni pada grup usaha Produk yang terdiri dari segmen usaha semen, beton jadi dan tambang, dan jasa lainnya.

Dalam laporan keuangan yang disajikan pada periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, mengenai penjualan segmen-segmen usaha PT Holcim Indonesia, Tbk. disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut:

TABEL 1
PT HOLCIM INDONESIA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN SEGMENT YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2008

| Keterangan | Semen/ Cemen | Beton jadi dan tambang agregat/ Readymix concrete and aggregates aquarry | Jasa lainnya/ Other services | Eliminasi/ Elimination | Jumlah/ Total |
|--------------------------|-----------------|--|---------------------------------------|---------------------------|------------------|
| Penjualan | 730.264 | 155.511 | - | - | 885.775 |
| Penjualan eksternal | | | | | |
| Penjualan antar segmen | 68.996 | 22.282 | - | (91.278) | |
| jumlah | 799.260 | 177.793 | - | (91.278) | 885.775 |
| Hasil segmen | | | | | |
| laba (rugi) usaha | 143.149 | (10.390) | (167) | - | 132.592 |
| laba (rugi) selisih krus | | | | | |
| -bersih | 82.171 | (1.031) | (2.135) | - | 79.005 |
| Beban bunga dan | | | | | |
| keuangan - bersih | (21.165) | (11.367) | (13.778) | 21.819 | (24.491) |
| Penghasilan bunga | 16.933 | 143 | 10.510 | (21.819) | 5.767 |
| Laba penjualan | | | | | |
| aktiva tetap | 26 | 339 | - | - | 365 |
| -bersih | | | | | |
| Lain-lain - bersih | - | - | - | - | - |
| Laba (rugi) sebelum | | | | | |
| manfaat | | | | | |
| (beban) pajak | 221.114 | (22.306) | (5.570) | - | 193.238 |
| Manfaat (beban) pajal - | | | | | |
| bersih | (61.449) | 6.383 | - | - | (55.066) |
| Laba (rugi) bersih | 159.665 | (15.923) | (5.570) | | 138.173 |
| Informasi lainnya | | | | | |
| Aktiva segmen | 7.074.944 | 368.306 | 1.825.488 | (2.589.841) | 6.678.897 |
| Kewajiban segmen | 4.172.780 | 412.052 | 2.022.576 | (2.322.389) | 4.285.019 |
| Penambahan aktiva tetap | 37.888 | 11.396 | - | - | 49.283 |
| Penyusutan dan deplesi | 94.711 | 1.488 | 116 | - | 96.315 |

Sumber: Data olahan, 2013

Dari data yang penulis peroleh, terdapat indikasi penentuan segmen yang menjadi segmen pelaporan, berdasarkan total pendapatan dilakukan dengan menjumlahkan penjualan kepada pelanggan eksternal dan penjualan antar segmen, kemudian dilakukan pengujian sepuluh persen. Penentuan segmen pelaporan total aktiva dilakukan dengan menjumlahkan aset segmen, penyertaan jangka panjang dan investasi pada anak perusahaan, kemudian dilakukan pengujian sepuluh persen. Penentuan pelaporan segmen laba rugi dengan mengurangi laba rugi sebelum dilakukan pengujian sepuluh persen. Hal-hal ini sudah sesuai dengan PSAK dan prinsip yang berterima umum.

PT Holcim Indonesia, Tbk. juga melaporkan laporan keuangan intrim seperti yang terlihat pada lampiran dalam tulisan ini, yang meliputi laporan laba rugi, laporan neraca, dan laporan arus kas tahun 2007 s.d 2012. Berdasarkan pengamatan, PT Holcim Indonesia, Tbk. telah menyajikan laporan keuangan interim dengan baik di mana telah memenuhi persyaratan dalam PSAK No. 3 mengenai informasi minimum yang harus dilaporkan dalam suatu laporan keuangan interim.

Berdasarkan indikator-indikator di atas Penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai segmen pelaporan PT Holcim Indonesia, Tbk. berdasarkan uji aktiva, uji pendapatan, dan uji laba rugi, menganalisis pelaporan interim PT Holcim Indonesia, Tbk. pada tahun 2007 s.d 2012 serta membandingkan dengan aturan yang berlaku.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya maka Penulis menentukan permasalahan yang akan dibahas:

Apakah penentuan segmen pelaporan berdasarkan uji pendapatan, uji aktiva, dan uji laba rugi tahun 2007 s.d 2012 sesuai dengan PSAK No. 5?

Apakah yang menyebabkan perubahan persentase dalam masing-masing pengujian dari tahun dan segmen mana yang dominan dalam pengungkapan pelaporan?

Apakah pengungkapan pelaporan segmen usaha untuk laporan segmen sesuai dengan PSAK No. 5 dan pengungkapan laporan interim dari tahun 2007 s.d 2012 sesuai dengan PSAK No. 3?

Adapun penelitian yang dilakukan Penulis adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui apakah penentuan segmen pelaporan berdasarkan uji pendapatan, uji aktiva, dan uji laba rugi tahun 2007 s.d 2012 sesuai dengan PSAK No. 5.

Untuk mengetahui penyebab perubahan pesentase dalam masing-masing pengujian dari tahun dan segmen mana yang dominan dalam pengungkapan laporan.

Untuk mengetahui apakah pengungkapan pelaporan keuangan segmen usaha untuk laporan eksternal sesuai dengan PSAK No. 5 dan pengungkapan laporan intrim sesuai dengan PSAK No. 3

B. Kajian Teori

Menurut Harahap (2011: 2) “Akuntansi merupakan bahasa bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi bisnis dan hasil usahanya pada suatu waktu atau periode tertentu”. Akuntansi memproses semua transaksi yang ada di dalam perusahaan untuk menghasilkan laporan keuangan yang merupakan informasi kuantitatif yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan.

Menurut Munawir (2007: 2) “Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut”. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi keuangan suatu perusahaan antara lain adalah pemilik perusahaan atau pemegang saham, manager atau pimpinan perusahaan, para investor, para kreditur, karyawan, dan pemerintah.

Menurut Baker, Lembke, dan King (2006: 188) dalam PSAK menetapkan tiga aturan *ten percent significance* (aturan signifikansi sepuluhpersen) untuk menentukan segmen operasi mana yang harus mempunyai informasi dilaporkan secara terpisah. Pengungkapan terpisah tersebut diharuskan untuk segmen yang memenuhi paling tidak satu dari uji berikut:

1. Pendapatan yang dilaporkan, meliputi baik penjualan kepada komponen eksternal maupun penjualan atau transfer antarsegmen lebih besar atau sama dengan sepuluh persen dari pendapatan gabungan internal dan eksternal dari seluruh segmen operasi.
2. Nilai absolute dari laba atau rugi dilaporkan adalah sama dengan atau lebih besar dari sepuluhpersen dalam nilai absolute dari laba dilaporkan gabungan dari seluruh segmen operasi yang tidak melaporkan rugi atau rugi dilaporkan gabungan dari seluruh segmen operasi yang melapor rugi.

-
3. Aktifnya sama dengan atau lebih besar dari sepuluh persen aktiva gabungan seluruh segmen operasi.

Sedangkan menurut Beams, Brozovsky, dan Shoulders (2005: 131) segmen dapat dilaporkan jika memenuhi:

1. Pendapatannya, termasuk pendapatan anatrsegmen, berjumlah sepuluh persen atau lebih dari total pendapatan semua segmen usaha.
2. Nilai absolut dari laba atau ruginya berjumlah sepuluh persen atau lebih dari jumlah seluruh laba dari segmen usaha yang melaporkan laba atau jumlah absolute semua segmen yang melaporkan rugi.
3. Jumlah aktiva sepuluh persen atau lebih besar dari jumlah asset semua segmen usaha.

Menurut Baker, Lembke, dan King (2006: 203) informasi keuangan yang harus diungkapkan dalam laporan keuangan interim umumnya harus terdiri atas hal-hal berikut:

- a. Laporan laba rugi untuk kuartal terakhir dari tahun fiskal berjalan dan laporan laba rugi komparatif untuk kuartal yang sama tahun fiskal sebelumnya.
- b. Laporan laba rugi untuk periode waktu kumulatif sampai tanggal pelaporan dan untuk periode yang sama tahun fiskal sebelumnya.
- c. Neraca didapatkan pada akhir kuartal berjalan dan neraca didapatkan pada akhir tahun fiskal sebelumnya. Perusahaan juga memasukkan neraca pada akhir periode interim yang sama tahun sebelumnya jika diperlukan untuk pemahaman fluktuasi musiman dari kondisi keuangan perusahaan.
- d. Laporan arus kas pada akhir periode waktu kumulatif berjalan dan untuk periode yang sama untuk tahun sebelumnya.
- e. Catatan kaki yang memutakhirkan data-data yang terdapat di laporan tahunan terakhir.
- f. Laporan dari manajemen yang menganalisis dan membahas hasil periode interim yang berakhir.

C. PEMBAHASAN

1. Penentuan Segmen Pelaporan Berdasarkan Uji Pendapatan, Uji Aktiva, dan Uji Laba Rugi

Penentuan segmen usaha yang dilaporkan perusahaan sangat penting dalam pengungkapan pelaporan keuangan segmen usaha. Kebutuhan untuk penentuan segmen utama dari perusahaan yang diversifikasi, pertumbuhan, variabilitas operasi, dan risiko tidak dapat di evaluasi dengan cukup memadai dari data agregat. Segmen usaha yang dianggap memberi kontribusi signifikan bagi perusahaan sebaiknya dilaporkan sebagai suatu segmen pelaporan,

sedangkan segmen usaha yang bukan merupakan segmen pelaporan akan diungkapkan sebagai segmen usaha lainnya.

Setelah ditentukan segmen pelaporan yang harus dilaporkan, maka perlu dilakukan pengujian kembali untuk menentukan perlu tidaknya segmen tambahan. Hal ini dilakukan dengan pengujian penjualan seluruh segmen pelaporan. Bila nilai dari total penjualan antar segmen yang dilaporkan tersebut adalah sama dengan atau lebih dari 75 persen dari total penjualan seluruh segmen usaha, maka tidak perlu segmen tambahan. Sebaliknya jika total penjualan kurang dari 75 persen, maka diperlukan segmen tambahan yang ditentukan dengan cara memasukkan segmen dengan nilai penjualan yang tertinggi antar segmen bukan pelaporan atau segmen lainnya. Lalu dilakukan pengujian apakah penjualan antar segmen pelaporan telah berjumlah minimal 75 persen dari penjualan seluruh segmen usaha.

Penentuan segmen pelaporan yang dilakukan perusahaan adalah berdasarkan total pendapatan, total aktiva, dan total laba rugi. Bila suatu segmen telah memenuhi salah satu uji tersebut maka segmen tersebut dilaporkan sebagai segmen pelaporan.

a. Uji Pendapatan Sepuluh Persen

Pengujian dilaporkan dengan menjumlahkan penjualan dengan penjualan antar segmen usaha. Kemudian nilai pendapatan tiap segmen dibandingkan dengan total pendapatan seluruh segmen. Bila segmen ada yang memiliki nilai pendapatan lebih dari atau sama dengan sepuluh persen dari total pendapatan seluruh segmen, maka segmen tersebut akan diungkapkan sebagai segmen pelaporan. Sebaliknya jika tidak, maka harus digabungkan dengan segmen yang bukan merupakan segmen pelaporan menjadi segmen lainnya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

TABEL 2
PT HOLCIM INDONESIA, Tbk DAN ENTITAS ANAK
UJI PENDAPATAN SEPULUH PERSEN TAHUN 2007

| No | segmen | Pendapatan Segmen | Persentase Pendapatan Segmen | Segmen dilaporkan |
|----|--------------------------------|-------------------|------------------------------|-------------------|
| 1 | Semen | 713.790 | 87,30 persen | Ya |
| 2 | Beton Jadi dan Tambang Agregat | 103.865 | 12,70 persen | Ya |
| | Total | 817.655 | 100 persen | |

Sumber: Data Olahan, 2013

Dari Tabel 2 dapat dilihat persentase pendapatan dari segmen Semen, Beton Jadi dan Tambang Agregate, dan Jasa Lainnya. Segmen yang lebih atau sama dengan sepuluh persen yang memenuhi sebagai segmen pelaporan adalah segmen Semen. Sedangkan segmen Beton Jadi dan Tambang Agregate, dan Jasa Lainnya tidak memenuhi uji pendapatan sepuluh persen, sehingga tidak menjadi segmen pelaporan dan dimasukkan ke segmen lainnya yang tidak dilaporkan.

b. Uji Aktiva Sepuluh Persen

Penentuan segmen pelaporan perusahaan juga dilakukan dengan pengujian aktiva, yaitu dengan menjumlahkan total aktiva yang dimiliki dari masing-masing segmen dan kemudian total aktiva yang dimiliki masing-masing segmen di totalkan menjadi total aktiva. Nilai dari total aktiva tiap segmen dibandingkan dengan total aktiva dari seluruh segmen. Bila persentase aktiva dari tiap segmen lebih besar atau sama dengan sepuluh persen, maka dimasukkan dalam pelaporan segmen. Jika kurang dari sepuluh persen tidak dimasukkan dalam pelaporan segmen. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

TABEL 3
PT HOLCIM INDONESIA, Tbk DAN ENTITAS ANAK
UJI AKTIVA SEPULUH PERSEN TAHUN 2007

| No | segmen | Pendapatan Segmen | Persentase Jumlah Uji dari 10.493.829 | Segmen dilaporkan |
|----|--------------------------------|-------------------|---------------------------------------|-------------------|
| 1 | Semen | 7.232.103 | 68,92 persen | Ya |
| 2 | Beton Jadi dan Tambang Agregat | 222.650 | 2,12 persen | Tidak |
| 3 | Jasa Lainnya | 3.039.076 | 28,96 persen | Ya |
| | Total | 10.493.829 | 100 persen | |

Sumber: Data Olahan, 2013

Dari Tabel 3 dapat memberikan informasi tentang persentase Total Aktiva dari masing-masing segmen usaha. Dimana segmen yang memenuhi uji sepuluh persen dan masuk dalam segmen pelaporan adalah segmen Semen, dan Jasa Lainnya. Sedangkan segmen Beton Jadi dan Tambang Agregate tidak memenuhi uji sepuluh persen, maka tidak dapat dimasukkan dalam pelaporan segmen dan digabungkan kedalam segmen lainnya yang tidak masuk dalam pelaporan segmen.

c. Uji Laba Rugi Sepuluh Persen

Segmen yang masuk dalam pelaporan segmen juga ditentukan perusahaan berdasarkan Laba Rugi dari tiap segmen usaha. Perhitungannya adalah dengan menjumlahkan laba dari semua segmen dan kemudian membandingkan masing-masing laba persegmen usaha dengan total laba seluruh segmen. Jika memenuhi uji sepuluh persen, maka segmen tersebut akan dimasukkan dalam pelaporan segmen. Tabel 4 menggambarkan hasil penjumlahan seluruh laba segmen usaha:

TABEL 4
PT HOLCIM INDONESIA, Tbk DAN ENTITAS ANAK LABA RUGI
SEGMENT USAHA TAHUN 2007

| No | segmen | Laba Segmen | Rugi Segmen |
|----|--------------------------------|-------------|-------------|
| 1 | Semen | - | (11.411) |
| 2 | Beton jadi dan Tambang agregat | - | (7.388) |
| 3 | Jasa Lainnya | 4.311 | |
| | Total | 4.311 | |

sumber: Data Olahan 2013

Dari Tabel 4 dapat dilihat dari tiga segmen yang ada adalah segmen Semen, maka menjumlahkan seluruh laba kemudian dari hasil total laba seluruh segmen dibandingkan dengan masing-masing laba tiap segmen dengan uji sepuluh persen. Segmen yang masuk dalam pelaporan segmen adalah segmen yang memenuhi uji sepuluh persen. Tabel 5 menggambarkan hasil uji sepuluh persen laba rugi segmen, antara lain:

TABEL 5
PT HOLCIM INDONESIA, Tbk DAN ENTITAS ANAK
UJI LABA RUGI SEPULUH PERSEN TAHUN 2007

| No | segmen | Pendapatan Segmen | Persentase Jumlah Uji dari 4.311 | Segmen dilaporkan |
|----|--------------------------------|-------------------|----------------------------------|-------------------|
| 1 | Semen | (11.411) | 3 persen | Tidak |
| 2 | Beton jadi dan Tambang agregat | (7.388) | 2 persen | Tidak |
| 3 | Jasa Lainnya | 4.311 | 100 persen | Ya |
| | Total | 4.311 | | |

Sumber: Data Olahan, 2013

Dari tiga segmen dapat dilihat bahwa yang memenuhi uji sepuluh persen LabaRugi dan Masuk pelaporan segmen adalah Jasa Lainnya. Sedangkan segmen

Semen dan, Beton Jadi dan Tambang Agregat tidak memenuhi uji sepuluh persen laba rugi, sehingga tidak masuk pelaporan segmen, tetapi masuk dalam segmen lainnya yang tidak menjadi pelaporan segmen.

d. Penentuan Perlu Tidaknya Segmen Tambahan

Setelah melakukan pengujian sepuluh persen Pendapatan, Aktiva, dan Laba Rugi, maka dilakukan pengujian perlu tidaknya segmen tambahan. Caranya dengan menjumlahkan pendapatan dari tiap segmen yang menjadi segmen pelaporan dan membandingkan dengan total pendapatan seluruh segmen.

Jika persentase jumlah pelaporan segmen lebih dari atau sama dengan 75 persen, maka tidak perlu ada segmen tambahan. Jika persentase jumlah pelaporan segmen kurang dari 75 persen, maka diperlukan segmen tambahan. Dengan cara memasukkan satu persatu segmen yang tidak masuk dalam pelaporan segmen sampai mencapai persentase 75 persen. Tabel 6 menggambarkan hasil dari pengujian sepuluh persen Pendapatan, Aktiva, Laba Rugi.

TABEL 6
PT HOLCIM INDONESIA, Tbk DAN ENTITAS ANAK
PENENTUAN SEGMENT TAMBAHAN
TAHUN 2007

| | Semen | Beton Jadi dan Tambang Agregat | Jasa Lainnya |
|----------------|-------|--------------------------------|--------------|
| Uji Pendapatan | Ya | Ya | Tidak |
| Uji Aktiva | Ya | Tidak | Ya |
| Uji Laba Rugi | Tidak | Tidak | Ya |

Sumber: Data Olahan, 2013

Segmen yang dibandingkan adalah segmen yang lolos uji sepuluh persen dari salah satu pengujian, yaitu segmen Semen dan segmen Jasa Lainnya. Hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

| | |
|---------------------------------|------------------|
| Segmen dilaporkan: | |
| Semen | Rp713.790 |
| Beton Jadi dan Tambang Agregate | Rp103.865 |
| Jasa Lainnya | Rp0 + |
| Total segmen dilaporkan | Rp817.655 x 100% |
| Total pendapatan segmen | Rp817.655 |
| Persen segmen yang dilaporkan | 100 % |

Dari hasil pengujian mencapai persentase sebesar 100 persen dan persentase ini lebih dari 75 persen, maka perusahaan tidak perlu melakukan penambahan untuk segmen pelaporannya. Segmen yang dimasukkan kedalam segmen pelaporan ada dua segmen usaha, yakni segmen Semen, dan Jasa Lainnya. Kedua segmen ini telah memenuhi uji sepuluh persen dari salah satu pengujian.

Semen lolos dalam dua pengujian, 87,30 persen dari uji pendapatan dan, 68,92 persen dari uji aktiva. Beton Jadi dan Tambang Angregat hanya lolos di uji pendapatan 12,70 persen. Jasa Lainnya hanya lolos dalam pengujian aktiva 28,96 persen, sedangkan uji pendapatan 0 persen dan uji laba rugi 100 persen dalam uji sepuluh persen.

2. Penyebab Perubahan Persentase Dalam Masing-masing Pengujian dan Segmen Mana Yang Dominan

- a. Perubahan persentase dari pendapatan dipengaruhi oleh tingkat penjualan, baik itu penjualan ke pelanggan maupun penjualan antar segmen. Jika penjualannya meningkat, maka pendapatannya juga meningkat. Sebaliknya jika penjualan menurun, maka pendapatan juga menurun. Perubahan persentase pendapatan tidak hanya dipengaruhi penjualan persegmen, tetapi juga dipengaruhi total pendapatan dari seluruh segmen. Hasil persentasenya dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini:

[Type text]

TABEL 6
PT HOLCIM INDONESIA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
PERSENTASE PENDAPATAN TAHUN 2008 s.d 2012

| No | Segmen | Pendapatan Segmen 2007 | Persentase Pendapatan Segmen 2007 | Pendapatan Segmen 2008 | Persentase Pendapatan Segmen 2008 | Pendapatan Segmen 2009 | Persentase Pendapatan Segmen 2009 | Pendapatan Segmen 2010 | Persentase Pendapatan Segmen 2010 | Pendapatan Segmen 2011 | Persentase Pendapatan Segmen 2011 | Pendapatan Segmen 2012 | Persentase Pendapatan Segmen 2012 |
|----|--------------------------------|------------------------|-----------------------------------|------------------------|-----------------------------------|------------------------|-----------------------------------|------------------------|-----------------------------------|------------------------|-----------------------------------|------------------------|-----------------------------------|
| 1 | Semen | 713.790 | 87,30% | 799.260 | 81,80% | 1.164.007 | 86,57% | 1.250.738 | 86,56% | 1.509.694 | 84,34% | 1.869.214 | 88,66% |
| 2 | Beton Jadi dan Tambang Agregat | 103.865 | 12,70% | 177.793 | 18,20% | 180.565 | 13,43% | 194.264 | 13,44% | 280.314 | 15,66% | 239.098 | 11,34% |
| 3 | Jasa Lainnya | - | | - | | - | | - | | - | | - | |
| | Tota | 817.655 | 100,00% | 977.053 | 100,00% | 1.344.572 | 100,00% | 1.445.002 | 100,00% | 1.790.008 | 100,00% | 2.108.312 | 100,00% |

Sumber: Data Olahan, 2013

Dari Tabel 6 dapat dilihat total pendapatan yang dipengaruhi oleh penjualan pada tahun 2008 sebesar Rp977.053 mengalami kenaikan setiap tahunnya pada tahun 2009 Rp1.344.572, pada tahun 2010 pendapatan mengalami peningkatan lagi menjadi Rp1.445.002, di tahun 2011 Rp1.790.008, dan tahun 2012 Rp 2.108.312.

- b. Perubahan persentase dari aktiva dipengaruhi oleh jumlah aktiva yang semakin bertambah maupun aktiva yang semakin menurun serta ada tidaknya dilakukan penambahan investasi atas aktiva. Persentase aktiva tidak hanya dipengaruhi oleh total aktiva persegmen, tetapi juga dipengaruhi total aktiva seluruh segmen. Hasil persentasenya dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini:

TABEL 7
PT HOLCIM INDONESIA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
PERSENTASE AKTIVA TAHUN 2008 s.d 2012

| No | Segmen | Pendapatan Segmen 2007 | Persentase Pendapatan Segmen 2007 | Pendapatan Segmen 2008 | Persentase Pendapatan Segmen 2008 | Pendapatan Segmen 2009 | Persentase Pendapatan Segmen 2009 | Pendapatan Segmen 2010 | Persentase Pendapatan Segmen 2010 | Pendapatan Segmen 2011 | Persentase Pendapatan Segmen 2011 | Pendapatan Segmen 2012 | Persentase Pendapatan Segmen 2012 |
|----|--------------------------------|------------------------|-----------------------------------|------------------------|-----------------------------------|------------------------|-----------------------------------|------------------------|-----------------------------------|------------------------|-----------------------------------|------------------------|-----------------------------------|
| 1 | Semen | 7.232.103 | 68,92% | 7.074.944 | 76,33% | 8.003.997 | 73,13% | 7.635.683 | 93,72% | 10.940.878 | 94,84% | 10.931.123 | 94,58% |
| 2 | Beton Jadi dan Tambang Agregat | 222.650 | 2,12% | 368.306 | 3,97% | 444.151 | 4,06% | 432.260 | 5,31% | 490.517 | 4,25% | 504.448 | 4,36% |
| 3 | Jasa Lainnya | 3.039.076 | 28,96% | 1.826.488 | 19,70% | 2.497.015 | 22,81% | 78.995 | 0,97% | 104.3702 | 0,91% | 121.783 | 1,05% |
| | Total | 10.493.829 | 100,00% | 9.268.738 | 100,00% | 10.945.163 | 100,00% | 8.146.938 | 100,00% | 11.536.097 | 100,00% | 11.557.354 | 100,00% |

Sumber: Data Olahan, 2013

Dari Tabel 7 dapat dilihat aktiva pada segmen Semen pada tahun 2008 sebesar Rp7.074.944, tahun 2009 mengalami kenaikan menjadi Rp8.003.997, ditahun 2010 terjadi penurunan sebesar Rp7.635.683, tahun 2011 naik kembali menjadi Rp10.940.878, dan tahun 2012 kembali mengalami penurunan kembali menjadi Rp10.931.123.

c. Perusahaan dari laba rugi dipengaruhi oleh laba rugi yang diperolehnya. Jika pendapatan meningkat maka laba juga akan meningkat, jika pendapatan menurun maka laba akan menurun. Tidak hanya dipengaruhi oleh pendapatan, tetapi juga dipengaruhi oleh laba antar segmen akan mempengaruhi peningkatan laba dan semakin besar alokasi biaya antar segmen juga akan mempengaruhi penurunan laba segmen. Persentase laba rugi tidak hanya dipengaruhi laba rugi persegmen, tetapi juga dipengaruhi laba rugi seluruh segmen. Hasil persentasenya dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini:

Dari Tabel 8 dapat dilihat laba rugi segmennya. Pada tahun 2008 memperoleh laba Rp159.665 dari total seluruh segmen, tahun 2009 mengalami penurunan sebesar Rp1.662 dan tahun 2010 mengalami kenaikan Rp207.054, tahun 2011 Rp 213.429, dan tahun 2012 naik menjadi Rp251.698.

TABEL 8
PT HOLCIM INDONESIA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
PERSENTASE LABA RUGI TAHUN 2008 s.d 2012

| No | Segmen | Pendapatan Segmen 2007 | Persentase Pendapatan Segmen 2007 | Pendapatan Segmen 2008 | Persentase Pendapatan Segmen 2008 | Pendapatan Segmen 2009 | Persentase Pendapatan Segmen 2009 | Pendapatan Segmen 2010 | Persentase Pendapatan Segmen 2010 | Pendapatan Segmen 2011 | Persentase Pendapatan Segmen 2011 | Pendapatan Segmen 2012 | Persentase Pendapatan Segmen 2012 |
|----|--------------------------------|------------------------|-----------------------------------|------------------------|-----------------------------------|------------------------|-----------------------------------|------------------------|-----------------------------------|------------------------|-----------------------------------|------------------------|-----------------------------------|
| 1 | Semen | (11.411) | (3%) | 159.665 | 100% | (74.694) | (44,95%) | 207.054 | 100% | 209.487 | 98% | 241.366 | 96% |
| 2 | Beton Jadi dan Tambang Agregat | (7.388) | (2%) | (15.923) | (9,9%) | (1.033) | (62,15%) | (291) | 0% | 3.942 | 1,8% | 10.332 | 4% |
| 3 | Jasa Lainnya | 4.311 | 100% | (5.570) | (3,49%) | 1.662 | 100% | (1.868) | (1%) | (4.238) | (1,9%) | (2.304) | 1,% |
| | Tota | 4.311 | 100% | 159.665 | 100% | 1.662 | 100% | 207.054 | 1000% | 213.429 | 100% | 251.698 | 100% |

Sumber: Data Olahan, 2013

D. PENUTUP

Berdasarkan pembahasan tentang pengungkapan laporan keuangan segmen dan interim PT Holcim Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak di Jakarta, maka Penulis memberikan beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

- a) Penentuan segmen pelaporan berdasarkan uji pendapatan, uji aktiva, dan uji laba rugi pada tahun 2008 kurang sesuai dengan PSAK No. 5, sedangkan tahun 2009 s.d 2012 sudah sesuai dengan PSAK No. 5 karena persentase pendapatan dari segmen Beton Jadi dan Tambang Agregat, dan Jasa Lainnya mencapai sepuluh persen dari total pendapatan seluruh segmen, sehingga merupakan segmen pendapatan dan dimasukkan ke segmen lainnya yang dilaporkan.
- b) Penyebab perubahan persentase dari pengujian pendapatan, aktiva, dan laba rugi adalah pendapatan persegmen dan total pendapatan dari seluruh segmen, aktiva persegmen dan total aktiva seluruh segmen, dan laba rugi persegmen dan total laba rugi seluruh segmen. Tidak terdapat segmen usaha yang dominan dalam pengungkapan pelaporan segmen usaha karena tidak ada nilai pendapatan segmen (sesuai dengan uji sepuluh persen pendapatan) yang nilainya lebih atau sama dengan 90 persen dari total seluruh segmen, dan tidak ada nilai total aktiva yang diidentifikasi (berdasarkan uji sepuluh persen aktiva) yang nilainya lebih atau sama dengan 90 persen, sedangkan laba rugi segmen diidentifikasi adanya segmen dominan yaitu segmen Semen (berdasarkan uji sepuluh persen laba rugi) nilainya lebih atau sama dengan 90 persen dari total laba seluruh segmen yakni 100 persen pada tahun 2008.
- c) Pengungkapan pelaporan segmen sudah sesuai dengan PSAK No. 5, dimana perusahaan untuk pendapatan telah menyajikan penjualan segmen, untuk aktiva telah menyajikan total aktiva persegmen, dan pada laba rugi menyajikan laba rugi persegmennya. Pengungkapan laporan interim yang disajikan telah sesuai dengan PSAK No.3, dimana perusahaan telah menyajikan laporan interim secara komparatif dengan periode sebelumnya, adanya penggolongan aktiva dan kewajiban ke dalam kelompok lancar dan tidak lancar, serta pengungkapan yang dilakukan perusahaan telah memenuhi persyaratan minimum yang harus diungkapkan dalam laporan keuangan interim berdasarkan PSAK No. 3.

Perusahaan telah melakukan pengungkapan laporan keuangan segmen dan interim, dimana hal ini sesuai dengan tuntutan dalam PSAK. Dari hasil pembahasan yang telah dilakukan perusahaan, penulis ingin memberikan saran untuk perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan sebagai masukan untuk periode dimasa yang

akan datang, khususnya mengenai pengungkapan keuangan segmen usaha, yaitu sebagai berikut:

1. Dalam pengungkapan pelaporan segmen usaha, pada segmen jasa lainnya sebaiknya tidak dilaporkan secara terpisah, karena segmen Jasa lainnya relative tidak memenuhi syarat pengujian pendapatan, aktiva, laba rugi, melainkan dilaporkan ke dalam segmen lain-lain.
2. Pihak manajemen seharusnya cepat mengkaji perubahan-perubahan yang berlaku pada PSAK yang diterapkan perusahaan yang akan berpengaruh terhadap laporan keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, edisi kesatu. Jakarta, 2010.

Munawir S. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi keempat. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2007

Baker Richard E, Valdean C. Lembke, Thomas E. King. *Akuntansi Keuangan Lanjutan* (judul asli: *Advanced Financial Accounting*), edisi keenam, jilid 2. Penerjemah Dr. Sylvia Veronica N. P. Siregar, S.E., Ak. Jakarta: Selemba Empat, 2006.

Beams, Floyd A, John A Brozovsky, Craig D Shoulders. *Akuntansi Lanjutan* (judul asli: *Advanced Accounting*), edisi ketujuh, jilid 2. Penerjemah Kaharudin,SE.Ak dan Ivan T. Tambunan, ak. Jakarta: PT Indeks kelompok Gramedia, 2005.